INKUIRI: SEBUAH STRATEGI MENUJU PEMBELAJARAN BERMAKNA

Oleh: Lahadisi
Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari

Abstrak

Artikel ini berjudul Inkuiri: *Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna. Strategi pembelajaran memegang peranan penting bagi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan bisa tercapai. Dalam artikel ini penulis membahas strategi pembelajaran inkuiri adalah salah satu strategi yang menekankan pada proses berfikir secara sistematis, logis, kritis, analistis, dan bermakna, untuk mencari serta menemukan jawaban sendiri dari suatu permasalahan yang dihadapi, baik proses pembelajaran dalam kelas, maupun dilingkungan sekitar dimana mereka berada. Hal ini peserta didik didorong dan diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang mereka miliki, sehingga diharapkan muncul rasa percaya diri dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang mereka hadapi. Dengan demikian strategi pembelajaran inkuiri yang penulis tawarkan ini, bisa menjadi salah satu solusi untuk mengatasi berbagai macam persoalan pendidikan kita sekarang maupun yang akan datang.*

Kata Kunci: *Inkuiri, Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Bermakna*

A. Pendahuluan

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih lemahnya proses pembelajaran, sehingga berakibat pada rendahnya daya serap peserta didik. Dalam proses pembelajaran di kelas siswa kurang dimotivasi untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas justru diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi. Otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa diarahkan untuk memahami informasi diingatanya sekaligus untuk menghubungkanya dengan kenyataan hidup sehari-hari. Dalam penyampaian materi pelajaran masih sering dijumpai seorang guru hanya mengarahkan siswa untuk mencatat, menghafal, dan menguasai materi pelajaran, tetapi tidak diarahkan pada

proses berfikir analisis, kritis dan sistematis, dengan harapan siswa dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang mereka miliki.

Berbagai persoalan pendidikan tersebut, mendasari munculnya paradigma baru dengan menawarkan berbagai macam strategi pembelajaran yang variatif yaitu: aktif, dan bermakna yang terfokus pada siswa (*student centered*). Adapun strategi yang penulis tawarkan dalam tulisan ini sebagai solusi terhadap permasalahan yang dikemukakan di atas adalah strategi pembelajaran inkuiri, dengan harapan akan tercipta pembelajaran bermakna yang memberi kebebasan dan kepercayaan kepada siswa, untuk mencari dan mengemukakan sendiri jawaban dalam setiap permasalahan yang ada, baik di dalam proses pembelajaran di kelas, maupun permasalahan yang ada dilingkungan dimana mereka berada.

Strategi pembelajaran menurut Arthur L. Costa dalam Trianto "merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu kewaktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan."[1] Sedangkan startegi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekan pada proses berpikir secara kritis dan analistis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Strategi pembelajaran inkuiri banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif yang dipelopori oleh Piaget. Menurut aliran ini, belajar pada hakikatnya adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Belajar lebih dari sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperolehnya bermakna untuk siswa melalui keterampilan berpikir. Teori belajar lain yang menjadi dasar strategi pembelajaran inkuiri adalah teori belajar konstruktivistik. Teori belajar ini dikembangkan oleh Piaget, bahwa pengetahuan itu bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa. Sejak kecil menurut Piaget, setiap individu berusaha dan mampu mengembangkan pengetahuan melalui skema yang ada dalam struktur kognitifnya. Skema itu secara terus menerus diperbarui dan diubah melalui proses asimilasi dan akomodasi.

[1] Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivistik,* (Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007) h, 129

B. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukkan. Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu Strategos artinya suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan yang awalnya digunakan dalam lingkungan militer. Selanjutnya istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi relatif sama termaksud diadobsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dengan istilah strategi pembelajaran.[2] Untuk memahami makna dan hakikat strategi pembelajaran kita simak pendapat yang dikemukakan para ahli antara lain: J.R David, Kemp dan Moedjiono dalam Masitoh dan Laksmi Dewi sebagai berikut : J.R David berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah perencanan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kemp mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat di capai secara efektif dan efisien. Sedangkan moedjiono berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya antara aspek - aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana guru menggunakan siasat tertentu.[3]

Merujuk kepeda beberapa pendapat diatas, strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan luas secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metode yang berati cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah di tetapkan. Secara luas strategi di artikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan pencapaian tujuan pembelajaran, termaksud perencanan pelaksanaan dan penilaian. Strategi pembelajaran yang digunakan harus mampu merangsang dan menimbulkan aktifitas belajar yang baik, sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai secara maksimal

[2] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,*(Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), h. 195

[3] Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran, Program Peningkatan Kualifikasi Guru dan Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah,*(Cet. Ke I; jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 37

2. Pengertian Pembelajaran inkuiri

Inkuiri berasal dari bahasa inggris " *inquiry*" secara harfiah berarti pertanyaan atau pemerikasaan, penyelidikan. Di tegaskan bahwa inkuiri adalah *the process of infestigating a problem* (proses penyelidikan masalah) sedangkan secara terminologi *inquiry* berarti proses berfikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari satu masalah yang dipertanyakan.[4]

David L. Haury dalam artikelnya, mengutip defenisi yang diberikan oleh Al Afered Novak : *inquiry* merupakan tingkah laku yang terlibat dalam usaha manusia untuk menjelaskan secara rasional fenomena-fenomena yang memancing rasa ingin tahu. Dengan kata lain inkuiri berkaitan dengan aktivitas dan keterampilan aktif yang fokus pada pencarian pengetahuan atau pengalaman untuk memuaskan rasa ingin tahu.[5]

Inkuiri sebagai suatu proses yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Gulo, Dalam Trianto judul bukunya Model-Model Pembelajaran Inofatif Berorientasi Konstruktifistik mengatakan bahwa stategi pembelajar inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.[6]

Defenisi lain yang diajukan oleh Slameto bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang di hadapkan kepadanya

[4] Joko Sutrisno, (Online: http://www,erlangga,co,id/*Pengaruh Strategi Pembelajaran Inquiry Dalam Belajar Sains Terhadap Motivasi Belajar Siswa,* diakses, 07-11-2014)

[5] Jamiels, (Online:http:www,smpn 1 Bantul,net/profil/*selayangpandang* Strategi inquiry, diakses, 07-11-2014)

[6] Trianto, *Opcit,* h. 135

melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis,dan sistematis.[7]

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa strategi pemebelajaran inkuiri adalah sebuah streategi yang menekankan pada proses berfikir secara sistematis, kritis, dan analisis untuk mencari dan menumukan jawaban sendiri dari suatu permasalahan yang di hadapi, baik didalam proses pembelajaran maupun di lingkungan dimana mereka berada, sehingga di harapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri, dan kebermaknaan hidup.

Ada beberapa hal yang menjadi konsep dasar (ciri utama) strategi pembelajaran inkuiri yaitu:

a. Strategi menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek bejara, sehigga dapat menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran.
b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa di arahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri deri suatu yang dipertanyakan, sehingga dapat menemukan sikap percaya diri (self belief). Inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motifator belajar siswa.
c. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis,logis,dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian strategi pembelajaran inkuiri siswa tak hanya di tuntut agar menguasai materi pelajaran,akan tetapi bagaiman mereka dapat menggunakan potensi dan kemampuan yang dimiliki, untuk menyesuaikan seluruh persoalan yang mereka hadapi, baik dalam ruangan kelas maupun di lingkungan sekitar dimana mereka berada.

C. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri menekankan kepada pengembangan mental (intelektual) siswa. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut

[7] Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 45

Piaget dalam Hamruni di pengaruhi oleh 4 faktor, yaitu *maturation,physical,and pienc social experience dan Ekuilibration.*[8]

1. *Maturation* atau kematangan adalah proses perubahan fisiologis dan anatomis, yaitu proses pertumbuhan fisik, yang meliputi pertumbuhan tubuh, pertumbuhan otak dan pertumbuhan sistim saraf.
2. *Physical* adalah tindakan-tindakan fisik yang di lakukan indifidu terhadap benda-banda yang ada di sekitarnya. aksi atau tindakan fisik yang dilakukan individu memungkinnkan dapat mengembangkan aktivitas dan daya pikir bagi pelajar, aksi atau tindakan adalah komponen dasar pengalaman.
3. *Social experience* adalah aktivitas dalam berhubungan orang lain melalui pengalaman sosial, anak bukan hanya dituntut untuk mempertimbangkan atau mendengarkan pendapat orang lain disekitarnya, tetapi juga akan menumbuhkan kesadaran bahwa ada aturan lain disamping aturanya sendiri.
4. *Equilibration* adalah proses penyesuaian antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan yang baru ditemukanya. Ada kalanya anak dituntut untuk memperbaharui pengetahuan yang sudah terbentuk setelah ia menemukan informasi baru yang tidak sesuai.

Dalam penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru yaitu: prinsip pengembangan intelektual, prinsip interaksi, prinsip bertanya, prinsip belajar berfikir, prinsip keterbukaan.[9]

1. Prinsip berorientasi pada pengemabangan intelektual artinya tujuan utama strategi pembelajaran inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian strategi pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Makna dari "sesuatu" yang harus ditemukan oleh siswa melalui proses berpikir adalah sesuatu yang dapat ditemukan, bukan sesuatu yang tidak pasti, sehingga setiap gagasan yang harus dikembangkan adalah gagasan yang dapat ditemukan.
2. Prinsip interaksi, proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan

[8] Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyanangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009) h, 134-136

[9] *Ibid, h.* 136-138

guru, bahkan interaksi siswa dengan lingkungan pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

3. Prinsip bertanya, peran guru dalam pembelajaran inkuiri adalah guru sebagai penanya, sebab kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Oleh sebab itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan.
4. Prinsip belajar untuk berpikir, belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to thingk*) yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan, baik otak neptil, otak limbik, maupun otak neorkorteks. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.
5. Prinsip keterbukaan, belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebiasaan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalh pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenaranya. Tugas guru adalah menyiapkan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesisnya dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

D. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri

Secara umum prose pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri menurut Wina Sanjaya dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: 1)Orientasi, 2) Merumuskan masalah, 3) Mengajukan hipotesis, 4) Mengumpulkan data, 5)Menguji hipotesis, dan 6) Merumuskan kesimpulan.[10]

Menurut Gulo dalam Trianto menyatakan bahwa kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut: 1) Mengajukan pertanyaan dan permasalahan, 2) Merumuskan

[10] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,*(Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), h. 201

hipotesis, 3) Mengumpulkan data, 4) Analisis data, 5) Membuat kesimpulan[11]

Selain itu Joyce dalam Trianto mengatakan bahwa teori Suchman dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Mengajak siswa membayangkan seakan-akan dalam kondisi yang sebenarnya.
b. Mengidentifikasi komponen-komponen yang ada disekelilingnya.
c. Merumuskan permasalahan dan membuat hipotesis pada kondisi tersebut.
d. Memperoleh data dari kondisi tersebut dengan membuat pertanyaan dan jawabanya "Ya" atau "Tidak".
e. Membuat kesimpulan dari data-data yang diperolehnya.[12]

Sedangkan menurut E. Mulyasa, bahwa strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan proses mental dengan kegitan-kegiatan sebagai berikut: 1) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang fenomena alam, 2) Merumuskan masalah yang ditemukan, 3) Merumuskan hipotesis, 4) Merancang dan melakukan eksperimen, 5) Mengumpulkan dan menganalisa data, 6) Menarik kesimpulan.[13]

Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk tahu dan terlibat secara aktif dalam menemukan konsep-konsep dari fakta-fakta yang dilihat dari lingkungan dengan bimbingan guru. Langkah lain dalam penggunaan strategi inkuiri seperti yang dikemukakan oleh Eggen dan Kanchak dalam bentuk tabel di bawah ini:[14]

Fase	Prilaku Guru
1. Menyajikan pertanyaan atau masalah	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah dituliskan di papan tulis. Guru membagi siswa dalam bebrapa kelompok
2. Membuat	Guru memberikan kesempatan kepada siswa

[11] Trianto, *Opcit*, h. 137-138

[12] *Ibid.,* h. 139

[13] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT, Remaja Rosda Karya, 2007), h. 132

[14] Lihat Eggen dan Kanchak (1996), *Strategis For Teachers Teaching Content and Thinking Skills, Boston* : Allyn and Bacan, dalam Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivistik,* (Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007) h, 141

Hipotesis	untuk cara pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesa yang relevan denga permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan
3. Merancang percobaan	Guru memberikan kesemptan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan.
4. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan
5. Mengumpulkan dan menganalisis data	Guru memberi kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul.
6. Membuat kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan

Sudjana dalam Trianto menyatakan ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran inkuiri yaitu: 1) Merumuskan masalah untuk dipecahkan oleh siswa, 2) Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istialh hipotesis, 3) Mencari informasi, data dan fakta yang diperlukan untuk menjawab hipotesis atau permasalahan, 4) Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi, 5) Mengaplikasikan kesimpulan.[15]

Sebagai acuan pembanding penulis mengutip pendapatnya Roestiyah bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah suatu teknik atau cara yang dipergunakan guru untuk mengajar di depan kelas, dimana guru membagi tugas meneliti suatu masalah di kelas, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan, kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya dalam kelompok. Setelah prestasi kerja mereka di dalam kelompok di diskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun

[15] Trianto, *Opcit,* h. 143

dengan baik. Akhirnya prestasi laporan dilaporkan kesidang pleno. Kesimpulan akan dirumuskan sebagai lanjutan prestasi kelompok, kesimpulan terakhir bila masih ada tindak lanjut harus dilaksanakan, hal itu perlu diperhatikan.[16]

Berdasarkan langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri yang dikemukakan oleh para ahli di atas, secara umum dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran inkuiri merupakan cara melaksanakan pembelajaran dengan mengarahkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok, menyelesaikan masalahatau tugas dengan cara menemukan sendiri melalui proses bekerja, berpikir kritis dan logis lalu menyimpulkan sebagai jawaban terhadap masalah/tugas yang diberikan oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

E. Kesulitan-Kesulitan Dalam Implementasi SPI

Hamruni menjelaskan bahwa strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dianggap baru khususnya di Indonesia, dimana sebagai strategi baru dalam penerapanya terdapat beberapa kesulitan antaralain:[17]

1. Pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir yang berdasarkan dua sayap yang sama penting yaitu proses belajar dan hasil belajar. Selama ini guru yang sudah terbiasa dengan pola pembelajaran sebagai proses menyampaikan informasi yang lebih menekankan kepada hasil belajar, bahkan banyak yang merasa keberatan untuk mengubah pola mengajarnya.
2. Sejak lama tertanam dalam budaya belajar siswa bahwa belajar pada dasarnya adalah menerima materi dari guru, bagi mereka guru adalah sumber belajar yang utama.
3. Berhubungan dengan sistem pendidikan kita yang dianggap tidak konsisten.

F. Keunggulan Dan Kelebihan SPI

1. Keunggulan

   SPI merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan oleh karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

[16] Roestiyah. N,K *Didaktik Metodik, (*Jakarta: Bumi Aksara, 1994) h, 43
[17] Hamruni, *Opcit, H.* 142

a. SPI merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
b. SPI dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka
c. SPI merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
d. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.[18]

2. Kelemahan

Di samping memiliki keunggulan, SPI juga mempunyai kelemahan, di antaranya :

a. Jika SPI digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
b. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dan belajar.
c. Kadang-kadang dalam mengimplimentasikanya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikanya dengan waktu yang telah ditentukan.
d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka SPI akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.[19]

G. Model-Model Pembelajaran Inquiri

Beberapa macam model pembelajaran inquiri yang dikemukakan oleh Sund dan Trowbridge dalam Hamruni, diantaranya:[20]

1. *Guide Inquiry*

Pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaanya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada guru.

2. *Modified inquiry*

[18] Wina Sanjaya, *Opcit*, h. 208
[19] *Ibid.*, h. 208
[20] Hamruni, *Opcit,* h. 144-146

Model ini memiliki ciri yaitu guru hanya memberikan permasalahan tersebut melalui pengamatan, percobaan, atau prosedur penelitian untuk memperoleh jawaban

3. *Free inquiry*
   Pada model ini siswa harus mengidentifikasi dan merumuskan macam problema yang dipelajari dan dipecahkan.
4. *Inquiry Role Approach*
   Model pembelajaran inkuiri pendekatan peranan ini melibatkan siswa dalam tim-tim yang masing-masing terdiri atas empat orang untuk memecahkan masalah yang diberikan.
5. *Invitation Into Inquiry*
   Model inkuiri jenis ini siswa dilibatkan dalam proses pemecahan masalah dengan cara-cara yang ditempuh para ilmuwan.
6. *Pictorial Riddle*
   Pada model ini merupakan metode mengajar yang dapat mengembangkan motivasi dan minat siswa dalam diskusi kelompok kecil tau besar, gambar, peragaan, atau situasi sesungguhnya dapat digunakan untuk meningkatkan cara berpikir kritis dan kreatif para siswa.
7. *Synectics Lesson*
   Model ini lebih memusatkan keterlibatan siswa untuk membuat berbagai macam bentuk kiasan supaya dapat membuka intelegensinya dan mengembangkan kreativitasnya.
8. *Value Clarification*
   Pada model ini siswa lebih difokuskan pada pemberian kejelasan tentang suatu tata aturan atau nilai-nilai pada suatu proses pembelajaran.

H. Kesimpulan

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, salah satu solusi yang dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa adalah para pelaku pendidikan harus menrapkan berbagai macam strategi pembelajaran, diantaranya strategi pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran inkuiri adalah sebuah strategi yang menekankan pada proses berfikir secara sistematis, kritis, analistis, dan bermakna, untuk mencari serta menemukan jawabansendiri dari suatu permasalahan yang dihadapi,

baik di dalam proses pembelajaran di kelas, maupun di lingkungan dimana mereka (siswa) berada, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sifat kreatifitas dan percaya diri.

Konsep dasar (Ciri utama) strategi inkuiri sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal, dan menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
2. Seluruh aktivitas siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari sebuah permasalahan, sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri.
3. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sitematis, logis, analisis dan kritis.

Dalam penggunaan strategi pembelajaran inquiri terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru yaitu: 1) prinsip pengembangan intelektual, 2) Prinsip interaksi, 3) Prinsip bertanya, 4) Prinsip belajar berfikir, 5) Prinsip keterbukaan.

Strategi pembelajaran inquiri memiliki beberapa keunggulan dan juga kelemahan dalam proses pelaksanaanya. Dari segi keunggulan diantaranya strategi pembelajaran inquiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna sedangkan ditinjau dari segi kelemahan salah satu diantaranya adalah kadang-kadan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran inquiri, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikanya dengan waktu yang telah ditentukan.

Secara umum proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri menurut Wina Sanjaya dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: 1) Orientasi, 2) Merumuskan masalah, 3) Mengajukan hipotesis, 4) Mengumpulkan data, 5) Menguji hipotesis, dan 6) Merumuskan kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

Hamruni. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyanangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009

Jamiels. (Online:http:www.smpn1Bantul.net/profil/*selayangpandang* Strategi inquiry, diakses, 07-11-2014)

Masitoh & Dewi, Laksmi. *Strategi Pembelajaran, Program Peningkatan Kualifikasi Guru dan Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah.* Cet. Ke I; jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI.2009

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT, Remaja Rosda Karya, 2007

N.K , Roestiyah. *Didaktik Metodik,* Jakarta: Bumi Aksara, 1994

Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivistik.* Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007

Slameto. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

Sutrisno, Joko. (Online: http://www.erlangga.co.id/*Pengaruh Strategi Pembelajaran Inquiry Dalam Belajar Sains Terhadap Motivasi Belajar Siswa,* diakses, 07-11-2014)